

PENGEMBANGAN ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI

Oleh: Miftah Kasuma Dewi, M.Pd.I
Dosen IAI Pangeran Diponegro Nganjuk
Email: miftakusuma978@gmail.com

Abstrak

Perkembangan aspek nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat adalah tanggung jawab pendidik, orang tua dan orang dewasa disekitar anak. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai-nilai moral dan agama. Pendidikan moral dan nilai-nilai agama, sebagaimana dijabarkan oleh kurikulum pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan nilai-nilai agama ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas tetapi melalui secara luas dalam berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, data yang diambil dari naskah-naskah, buku-buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, jurnal, web (internet). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dipergunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penulisan ini. Hasil dari penelitian ini adalah arah pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa pembiasaan yang ada disekolah, diantaranya adalah (1) Cerita keteladanan melalui cerita-cerita Nabi atau cerita yang lain mengenai ketuhanan dapat diberikan kepada anak setiap hari saat kegiatan pembiasaan sebelum melakukan kegiatan main. (2) Membiasakan berperilaku terpuji disekolah adalah berdoa, mengucapkan dan menjawab salam, berperilaku jujur, saling tolong menolong, bersikap sopan dan hormat, mencium tangan orang yang lebih tua, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata yang baik, menghargai orang ketika sedang ada yang berbicara, menghormati orangtua dan mengucapkan terima kasih. (3) Pembiasaan beribadah mulai praktek ibadah sesuai agama anak

Kata kunci : Aspek nilai agama dan moral, anak usia dini

A. Pendahuluan

Anak adalah penerus generasi bangsa ini, oleh karena itu mereka perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi pada dirinya dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia. Harapan dari hal tersebut adalah mereka akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Keluarga dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.

Pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini, dalam hal ini tentu orang tua dan orang dewasa disekitar mereka yang paling bertanggung jawab, Pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan bagi naka usia dini. oleh sebab itu kedua orang tua bahkan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak di lingkungannya untuk berkembang mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian mereka, karena pada masa usia dini adalah masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama.

Pengembanagn aspek moral-agama pada anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan jiwa keagamaan pada diri anak dan usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi tentang konsep Ketuhanan , pembiasaan ibadah, dan nilai-nilai moral yang ada dilingkungan setempat. Pemahaman tentang hal ini perlu diberikan pada anak agar mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menyaring pengetahuan yang masuk pada diri mereka. Oleh karena itu, nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi fondasi pertama dari konsep diri anak dan dalam kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran di PAUD dalam bidang aspek pengembangan agama dalam membiasakan anak melakukan ibadah agama tidaklah mudah, karena hal ini berkenaan dengan kegiatan ibadah kepada Tuhan tersebut bersifat abstrak (tidak nyata), sedangkan cara belajar anak usia dini dengan hal-hal yang konkrit

(nyata). Oleh karena itu, dalam pembelajaran atau pengembangan aspek agama anak usia dini harus merangkai dan mendesain kegiatan pembelajaran agama dengan strategi pembelajaran yang efektif, agar pembelajaran agama yang sifatnya abstrak bisa dipahami dan diamalkan oleh anak dalam kegiatan sehari-hari.¹

Dari beberapa pemaparan diatas peneliti ingin membahas tentang pengembangan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan focus pada cara pengembangnya dengan kebiasaan sehari-hari disekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan artikel ini adalah *Library Research* , karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, jurnal, web (internet). Teknik ini digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dipergunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penulisan ini. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan menseleksi teks yang akan ditulis, menyusun item-item yang spesifik dan melaksanakan penelitian.

C. Pembahasan

1. Aspek nilai agama dan moral

Nilai secara etimologi merupakan pandangan dari kata value. Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang bersifat moral.²

¹ Anwar Zain. Strategi Pengembangan Ibadah Agama Di Paud Widya Dharma Kota Banjarmasin. JEA (Jurnal Edukasi AUD), 2018 - jurnal.uin-antasari.ac.id

² Qiqi Yulianti Zakiah dan Rusdian, Pendidikan Nilai (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 4

Menurut Rokeach mengemukakan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya, dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.³

Sedangkan kata agama berasal dari bahasa sansekerta àgama yang berarti tradisi. Istilah lain yang memiliki makna identik dengan agama adalah religi yang berasal dari bahasa latin religio dan berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti mengikat, mengikat dirinya kepada Tuhan.⁴

Nilai agama adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Allah untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

Menurut Helden dan Richards yang dikutip oleh Sjarkawi, moral diartikan sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selanjutnya Atkinson berpendapat bahwa, moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu juga moral merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.⁵

Nilai agama dan moral merupakan nilai atau norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang mengatur tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut baik itu hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku oranglain, anak bersikap

³ Qiqi dan Rusdian, Pendidikan Nilai, 177.

⁴ Nita Yurista, Pengertian Nilai Secara Singkat, diakses pada 11 Februari 2019 www.academia.edu/9821049/A. Penjelasan_Agama_secara_singkat.

⁵ Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, At-Turats, 9, No. 2 (2015): 19, diakses pada 31 Januari, 2019.

internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni raksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman⁶

2. Pengembangan aspek nilai agama dan moral anak usia dini

Cara mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berapa pembiasaan yang ada disekolah, diantaranya adalah

a. Cerita keteladanan

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahapannya. Salah satunya yaitu kemampuan berbicara.

Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak.⁷

Manfaat yang dapat diperoleh dari penyampaian cerita, meliputi:

- 1) Kegiatan bercerita membantu pembentukan pribadi dan moral anak, memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.

⁶ Purba, Erna. (2013). Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun. PG-PAUD FKIP: Universitas Tanjungpura Pontianak. Hal 4

⁷ Lilis.Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.(Jakarta: Prenada Media Group, 2016).hlm.162

- 2) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran dan konsentrasi anak.
- 3) Memberikan pengalaman belajar dan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 4) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.
- 5) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai di rangsang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.
- 6) Memacu kemampuan verbal anak. Melalui cerita anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.⁸

Ada beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Membaca langsung dari buku cerita
 - 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dalam buku
 - 3) Menceritakan dongeng Bercerita dengan menggunakan papan flanel
 - 4) Bercerita dengan menggunakan media boneka
 - 5) Dramatisasi suatu cerita
 - 6) Bercerita sambil memainkan jari tangan⁹
- b. Membiasakan berperilaku terpuji

Menurut Dr. Ahmad Tafsir, pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walau ada kritik untuk menyadari metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, pembiasaan ini harus mengarah pada pembiasaan yang baik. Perlu disadari oleh guru yang mengajar berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan

⁸ Lilis.Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.(Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal.168

⁹ Moeslichatoen, Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), hal.158-160

perilaku itu.¹⁰ Dengan pembiasaan menjadi metode mengajar dalam pembinaan sikap ini dimaksudkan bahwa seorang guru dapat mengarahkan serta mempengaruhi siswa untuk membiasakan perilaku itu secara terus menerus.

Sedangkan Perilaku terpuji adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik seseorang yang baik akhlakunya tentunya didalam pergaulan sehari-hari akan senantiasa dicintai oleh sesama, Perilaku terpuji ini sebaiknya diterapkan sekaligus dibiasakan sejak usia dini. Harapannya, jika sudah terbiasa menerapkan perilaku terpuji, kita menjadi insan yang berkarakter baik dan tidak merugikan orang lain.

Pembiasaan yang dapat dilakukan untuk membiasakan perilaku terpuji disekolah adalah sebagai berikut:

1) Berdo'a

Berdoa merupakan suatu ibadah, tidak terkecuali semua agama juga mengajarkan kita untuk berdoa karena berdoa adalah inti dari ibadah itu sendiri, berdoa bukan hanya saat mendapat musibah atau kesusahan melainkan berdoa juga di lakukan saat kita dalam keadaan sehat dan tidak kekurangan suatu apapun, sebagai manusia kiranya kita berdoa untuk meminta atau bersyukur atas berkat dan rahmat Tuhan yang telah di berikan kepada kita.

Berdoa tidak hanya di lakukan oleh orang dewasa saja akan tetapi kita sebagai orang tua maupun sebagai seorang pendidik harus menerapkan hal baik ini dan membiasakan kepada anak kita sejak usia dini, berdoa di lakukan sebelum memulai kegiatan dengan tujuan supaya kita di beri kemudahan, dan kelancaran saat melakukan sesuatu dan juga kita berdoa sesudah melakukan sesuatu dengan tujuan kita bersyukur kepada Tuhan YME karena kita sudah di beri kemudahan dan kelancaran, dengan pembiasaan yang di terapkan mulai sejak dini maka dengan

¹⁰ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 1992), Cet. I., hlm. 144-145.

begitu anak akan terbiasa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.¹¹

Beberapa contoh doa harian yang bisa di terapkan untuk anak usia dini saat di rumah maupun di sekolah :

- a) Doa sebelum dan sesudah makan
- b) Doa sebelum dan sesudah belajar
- c) Doa masuk dan keluar kamar mandi
- d) Doa masuk dan keluar rumah
- e) Doa sebelum dan bangun tidur
- f) Doa untuk kedua orang tua
- g) Doa naik kendaraan dan lain sebagainya.

2) Mengucap dan menjawab salam

Mengajari anak untuk terbiasa memberi salam lebih dari sekadar persoalan adab dan kesopanan. Manfaatnya ternyata bisa sangat positif untuk tumbuh kembang si anak itu sendiri. Melatih dan membiasakan anak untuk menyapa dan memberi salam sama pentingnya dengan mengajari anak untuk terbiasa mengucapkan kata maaf dan terima kasih. Ketika anak sudah dibiasakan melakukan kebiasaan dan perilaku positif sejak dini, maka ke depannya ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

3) Berperilaku jujur,

Jujur artinya sesuainya sesuatu dengan kenyataan yang sesungguhnya, tidak saja berupa perkataan tetapi juga perbuatan. Dalam bahasa arab benar atau jujur disebut sidiq (ash shidqu). Jujur perkataan artinya mengatakan sesuatu keadaanya yang sebenarnya, tidak mengada-ngada dan tidak pula menyembunyikan. Akan tetapi, apabila yang disembunyikan itu suatu rahasia atau menjaga nama baik seseorang, maka itu diperbolehkan. Benar atau jujur dalam perbuatan ialah melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan aturan atau oetunjuk agama

4) Saling tolong menolong

¹¹ <https://www.radarjateng.com/2021/10/01/penerapan-pembiasaan-berdoa-sebelum-dan-sesudah-melaksanakan-kegiatan-pada-anak-usia-dini/> diakses tanggal 1 Juli 2022

Sikap saling tolong-menolong merupakan sebuah tindakan sosial yang sering dijumpai di masyarakat sekitar baik itu saat kita bekerja, dalam bermasyarakat, dan dalam aksi-aksi kegiatan lainnya. Islam mengajarkan untuk saling membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan, kultur gotong royong itu sendiri sudah menjadi tradisi di suatu desa, kecamatan dan negara republik Indonesia.¹² Sikap tolong menolong itu sebuah tindakan yang tidak merugikan baik itu dari pihak yang menolong maupun sebaliknya justru dampaknya menjadikan seseorang itu rukun dan damai beranjak menuju pada dunia pendidikan anak usia dini,

Sikap saling tolong menolong bisa dibiasakan mulai dari hal-hal yang kecil. Di sekolah, ketika teman memerlukan bantuan harus kita tolong. Ketika teman kita memerlukan alat tulis, maka kita harus meminjaminya, ketika ada teman yang kurang memahami pelajaran, kita harus membantunya dalam belajar dan setiap meminta bantu selalu mengucapkan terimakasih dll. Dalam menanamkan sikap tolong menolong, guru harus mengajarkan dan membiasakan melatih anak untuk saling tolong menolong sesama teman dan membantu guru serta orang tua dan dibiasakan setiap hari.

5) Bersikap sopan dan hormat

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari – hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sopan santun patutlah dilakukan dimana saja, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda

¹² Indah Sri Anggita1, Muhammad Alfatih Suryadilaga. Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* p-ISSN: 2621-0339 | e-ISSN: 2621-0770, hal. 110-118 Vol. 4, No. 1, April 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12538>

disetiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah dan juga dilingkungan sekitar

Sopan santun harus diterapkan dilingkungan rumah, sekolah, dan lainnya. Contoh sikap sopan santun : (1) Ucapkan tolong jika kita memerintah seseorang. (2) Mengucap salam jika ingin bertamu, dan mencium tangan. (3) Meminta maaf jika melakukan kesalahan. (4) Jika meminta, tidak boleh memaksa. (5) Berkata yang baik. (6) Menghargai ketika sedang ada yang berbicara. (7) Menghormati orangtua. (8) Ucapkan terima kasih.¹³

c. Pembiasaan beribadah

Pembiasaan beribadah sejak dini itu sangat penting bagi siswa. Hal ini merupakan kunci sukses bagi mereka untuk meraih sukses dalam arti yang sebenarnya pada masa-masa mendatang, khususnya setelah mereka dewasa dan terjun ke masyarakat .

Pembiasaan beribadah sejak dini mempunyai banyak manfaat antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, mendidik anak agar berkarakter baik atau berakhlak karimah. Akhlakul karimah adalah sebuah pembiasaan. Siswa yang setiap hari terbiasa berperilaku dan bersikap akhlakul karimah pastilah dalam kehidupan sehari-hari akan disayang teman dan lainnya.

Kedua, melatih disiplin dan tepat waktu. Pembiasaan shalat setiap waktu shalat tiba maka secara tidak langsung sudah mendidik siswa berperilaku disiplin dan tepat waktu.

Ketiga, setiap kali beribadah, banyak doa dan keinginan untuk masa depan yang dilantunkan. Ini menjadi modal untuk meraih sukses dimasa depan.

Keempat, menciptakan memori untuk selalu taatan kepada Allah dan Rasul-Nya, sehingga kelak setelah dewasa, mereka akan selalu ingat hal tersebut, dimanapun mereka berada.

¹³ https://www.kompasiana.com/sitiazaleamalika5980/61b838af62a704589f609102/pentingnya-pendidikan-karakter-sopan-santun-anak-usia-5-tahun?page=2&page_images=1 diakses tanggal 10 juli 2022

Kelima, pembiasaan ibadah sejak dini itu juga mengakrabkan hubungan para guru sebagai pembimbing dan fasilitator beribadah dengan para siswa. Hal tersebut sekaligus sebagai wasilah atau jalan bagi para guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya.¹⁴

Kesimpulan

Nilai agama dan moral merupakan nilai atau norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang mengatur tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut baik itu hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia

Cara mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berupa pembiasaan yang ada disekolah, diantaranya adalah

1. Cerita keteladanan

Cerita keteladanan dapat memberikan anak inspirasi untuk bersikap baik dari segi agama dan moral. Melalui cerita-cerita Nabi atau cerita yang lain mengenai ketuhanan dapat diberikan kepada anak setiap hari saat kegiatan pembiasaan sebelum melakukan kegiatan main.

2. Membiasakan berperilaku terpuji

Pembiasaan yang dapat dilakukan untuk membiasakan perilaku terpuji disekolah adalah berdo'a, mengucapkan dan menjawab salam, berperilaku jujur, saling tolong menolong, bersikap sopan dan hormat, mencium tangan orang yang lebih tua, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata yang baik, menghargai orang ketika sedang ada yang berbicara, menghormati orangtua dan mengucapkan terima kasih.

3. Pembiasaan beribadah

Pembiasaan beribadah dilakukan mulai praktek ibadah sesuai agama anak. Jika anak itu muslim maka diajarkan wudlu, berdo'a dan praktek sholat dan jika non muslim maka diajarkan tentang bagaimana mereka mengenal agamanya dengan praktek beribadah sesuai dengan agamanya.

¹⁴ <https://akuratnews.com/pembiasaan-ibadah-di-sekolah-pada-anak-usia-dini/> diakses tanggal 11 Juni 2022

Daftar Pustaka

- Madyawati, Lilis. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak.. Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004
- Nita Yurista, Pengertian Nilai Secara Singkat, diakses pada 11 Februari 2019
[www.academia.edu/9821049/A. Penjelasan Agama secara singkat](http://www.academia.edu/9821049/A. Penjelasan_Agama_secara_singkat).
- Purba, Erna. Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun. PG-PAUD FKIP: Universitas Tanjungpura Pontianak. 2013
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdian, Pendidikan Nilai. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Sapendi. Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, At-Turats, 9, No. 2 (2015): 19, diakses pada 31 Januari, 2019.
- Sri, Indah Anggita, Muhammad Alfatih Suryadilaga. Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education p-ISSN: 2621-0339 |e-ISSN: 2621-0770, hal. 110-118 Vol. 4, No. 1, April 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12538>
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 1992. Cet. I.,
- Zain, Anwar. Strategi Pengembangan Ibadah Agama Di Paud Widya Dharma Kota Banjarmasin. JEA (Jurnal Edukasi AUD), 2018 - jurnal.uin-antasari.ac.id
- <https://akuratnews.com/pembiasaan-ibadah-di-sekolah-pada-anak-usia-dini/> diakses tanggal 11 Juni 2022
- https://www.kompasiana.com/sitiazaleamalika5980/61b838af62a704589f609102/pentingnya-pendidikan-karakter-sopan-santun-anak-usia-5-tahun?page=2&page_images=1 diakses tanggal 10 Juli 2022
- <https://www.radarjateng.com/2021/10/01/penerapan-pembiasaan-berdoa-sebelum-dan-sesudah-melaksanakan-kegiatan-pada-anak-usia-dini/> diakses tanggal 1 Juli 2022